

Peran Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Brebes

Ayu Dwi Yuliyanti¹, Ani Susilawati², Rofa Atun Nisa³, Nurkholis⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon,
e-mail: ayudwiuliyanti61@gmail.com, Telp:+6281804654797

Abstrak: Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter seseorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Salah satu wujud pengembangan karakter adalah melalui budaya sekolah. Siswa sebagai warga Negara harus dikembangkan karakternya. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai program kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa maupun anggota sekolah lainnya. Rumusan penelitian ini adalah "bagaimana peran budaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik di MIN 1 Brebes?", dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Brebes. Teknik penelitian yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa budaya sekolah yang dilakukan di MIN 1 Brebes ini meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan. Karakter yang dikembangkan adalah karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Karakter, MIN 1 Brebes

Abstract: Education has an important role in the development of one's character. Character development in accordance with life values is developed through various educational channels, not only through the formal learning process. One form of character development is through school culture. Students as citizens must develop their character. School culture can be interpreted as a program of school activities that aims to instill the values of the nation's character in students and other school members. The formulation of this research is "how is the role of school culture in the developing the character of students at MIN 1 Brebes?", with the aim of the study being to determine the development of student character through school culture. This research was conducted at MIN 1 Brebes. The research technique carried out is through interviews, observations, and documentation student. The results of the study illustrate that the school culture carried out at MIN 1 Brebes includes daily culture weekly culture, and annual culture. The character developed at this school is disciplined, religious, curiosity, love for the homeland, and social care.

Keywords: School culture, Character, MIN 1 Brebes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter seseorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Pengembangan karakter siswa dapat kita terapkan dalam budaya sekolah, Budaya sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah. Budaya yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah. Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang di sekolah mencerminkan kepercayaan

dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya.

Sedangkan menurut bahasa karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisikondisi tertentu (KemDikNas, 2010:18).

Pentingnya karakter warganegara melalui pendidikan juga ditegaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

LANDASAN TEORI

Menurut Zamroni (2011,111) budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaankebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).

Menurut Dwi mengutip Sastrapratedja, mengelompokkan unsurunsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah.

Budaya sekolah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya. Budaya sekolah dapat diamati melalui pencerminan hal-hal yang dapat diamati atau artifak. Artifak dapat diamati melalui aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, bendabenda simbolik di sekolah, serta aktifitas yang berlangsung di sekolah. Keberadaan kultur ini segera dapat dikenali ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah tersebut.

Karakter Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak seseorang.

Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English (Yudha, 2016) mendefinisikan karakter (*character*) sebagai (1) *all the qualities and features that make a person, groups of people, and places different from others* (semua baik kualitas maupun ciri-ciri yang membuat seseorang, kelompok orang atau tempat berbeda dari yang lain). (2) *the way that something is, or a particular quality or feature that a thing, an even or a place has* (cara yang khas atau kekhasan yang dimiliki oleh sesuatu, peristiwa atau tempat). (3) *strong personal qualities such as the ability to deal with difficult or dangerous situations* (kualitas pribadi yang tangguh misalnya kemampuan dalam menghadapi situasi yang sulit atau berbahaya). (4) *the interesting or unusual quality that a place or a person has* (kualitas menarik dan luar biasa yang dimiliki suatu tempat atau orang). (5) *a person, particularly an unpleasant or strange one* (orang yang aneh atau tidak menyenangkan). (6) *an interesting or unusual person* (orang yang menarik dan luar biasa). (7) *the opinion that people have of you, particularly of relied on* (pendapat khalayak tentang anda, apakah anda dapat dipercaya).

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengemukakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa didefinisikan yakni: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan karakter yang dikembangkan ialah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah Menurut Sugiyono (2014:145) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis". Wawancara Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden dan dokumentasi Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian dilakukan di MIN 1 Brebes yang berlokasi di jalan selatri Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang berlangsung pada tanggal 2 Mei 2021. MIN 1 Brebes terpilih karena pertimbangan sekolah unggulan yang ada di kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan (Rochmawati Wiriaatmadja, 2007:31)

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Taggart. Model ini merupakan model spiral karena tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus dari penelitian saling terkait satu dengan lainnya. Menurut Kemmis dan Taggart (1998), setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan,

pengamatan, dan refleksi. objek penelitian ini adalah siswa dan siswi MIN 1 Brebes. Instrumen penelitian ini yaitu perangkat angket, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Brebes merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Brebes berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 09 Slatri Desa Slatri/Kecamatan Larangan/Kabupaten Brebes. Saat ini MI Negeri 1 Brebes dipimpin oleh H. Ali Masduki, B.Ed.,M.Pd.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dasar pemikiran dari peranan budaya sekolah di MI Negeri 1 Brebes ini adalah tidak ada waktu yang tebuang sia-sia. Setiap detik, menit bahkan jamnya diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini terjadi karena komitmen yang kuat serta kerjasama dari para guru dan orang tua siswa. Peranan budaya sekolah yang dilakukan adalah meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan.

Kegiatan harian dalam budaya sekolah di MI Negeri 1 Brebes ini berupa shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, membaca Amaul Husna, Menerapkan 3S (Senyum Salam Sapa), tata tertib guru. Shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang ada di kelas IV, V, VI, shalat dhuha dilaksanakan secara rutin sedangkan kelas yang lainnya bergiliran dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu pukul 07.00-08.00 WIT. Sedangkan shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam 12.00 WIT. Kegiatan harian lainnya ialah membaca Asmaul Husna serta menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Kegiatan membaca Asmaul Husna yang dilaksanakan pada hari jumat sesuai dengan jadwal secara bersama-sama dari kelas I-VI. Sedangkan siswa dilatih untuk menerapkan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap hari, baik siswa ke guru dan siswa ke siswa. Kegiatan harian yang juga rutin dilaksanakan oleh dewan guru ialah berupa tata tertib yang diterapkan oleh MI Negeri 1 Brebes seperti guru setiap hari melakukan *fingerprint*, guru yang mendapat giliran piket datang lebih awal di jam 06.30 WIT, sedangkan guru yang tidak mendapat giliran piket datang dijam 07.00 WIT.

Kegiatan mingguan yang dilakukan melalui budaya sekolah di MI Negeri 1 Brebes adalah upacara bendera, setor hafalan juz'amma. Upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin pukul 07.00 WIT. Sebelum upacara bendera dimulai siswa siswi secara serentak berbaris di halaman sekolah. Manfaat yang timbul dari kebiasaan mengikuti upacara bendera yaitu melatih murid untuk dapat disiplin, selalu rapi, serta menumbuhkan rasa nasioanilisme/cinta tanah air. Pada kegiatan setor hafalan juz'amma dilakukan pada hari jum'at sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Kegiatan mingguan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang sesuai dengan visi-misi sekolah. Budaya sekolah lainnya dikembangkan melalui kegiatan pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi setiap siswa untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri. Dalam kegiatan pramuka terdapat pula senam pramuka yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu diluar jam pelajaran yaitu pukul 13.00 WIT. Kegiatan mingguan lainnya ialah kegiatan berenang yang terdapat dalam kelas unggulan, dilaksanakan setiap hari rabu di dalam jam pelajaran olahraga dan di luar jam pelajaran. Bagi siswa kelas unggulan dan kelas reguler yang memiliki bakat dalam berenang, dapat mengembangkan bakatnya tersebut dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut, tidak sedikit prestasi-prestasi yang pernah didapatkan dalam bidang olahraga.

Budaya tahunan yang dilakukan di MI Negeri 1 Brebes sebagai pengembangan karakter siswa diantaranya ialah PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan peringatan hari besar islam dilaksanakan setahun sekali. Pada acara ini sekolah mengundang mubaligh dari luar yang telah berpengalaman menyampaikan tausiyah-tausiyahnya kepada anak usia MI serta nasihat kepada murid-murid melalui dongeng-dongeng mendidik. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam acara tersebut. Misalnya, belajar menyampaikan tausiyah, menampilkan marawis, hador, dan bakat-bakat yang dimiliki

lainnya. Kegiatan tahunan ini selain memupuk karakter religius, juga mengembangkan karakter peduli sesama dan peduli lingkungan.

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan budaya sekolah, hambatan pun tidak bisa dipungkiri berdasarkan hasil wawancara, hambatan pelaksanaan budaya sekolah diantaranya ialah waktu yang terbatas, latar belakang siswa, kemampuan murid yang berbeda-beda. Akan tetapi kepala sekolah beserta dewan guru sudah mampu mengatasinya, meskipun tidak maksimal sehingga budaya-budaya yang ada di madrasah ibtidaiyah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peranan masyarakat dan orang tua dalam pelaksanaan budaya sekolah dapat dijalin dengan berbagai cara, yaitu: masyarakat/orang tua siswa menjadi muzki zakat fitrah, orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam berqurban, orang tua juga dapat membantu hafalan Al-qur'an dalam kegiatan *tahfidz*, orang tua siswa menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan program budaya sekolah yang direncanakan setiap tahunnya melalui rapat orang tua siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang dilakukan dalam pengembangan karakter siswa di MI Negeri 1 Brebes ialah berupa kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, dan tata tertib guru. Sedangkan kegiatan mingguan ialah berupa upacara bendera, setor hafalan juz amma, pramuka dan olahraga berenang. Kegiatan tahunan dalam budaya sekolah ialah berupa PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Karakter yang dikembangkan dari budaya sekolah tersebut ialah karakter-karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran agar peranan budaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Negeri 1 Brebes dapat terus dilakukan, diantaranya ialah:

1. Program sekolah harus dilaksanakan berkesinambungan dan berkelanjutan dengan memperhatikan dinamika kebutuhan siswa dalam pengembangan karakternya.
2. Peranan budaya sekolah agar lebih diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kurikulum sekolah.
3. Perlibatan *stakeholder* sekolah seperti masyarakat dan orang tua siswa perlu terus dikembangkan, selain sebagai penggunaan kebijakan juga dalam perumusan kebijakan peranan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dwi Rochmad, Zuriyah Nurul. *Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Budaya Sekolah*. Malang. Vol 2. No 2 Juli 2017
http://pakguruonline.pendidikan.net/pradigma_pdd_ms_depan36.htm
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 Juni 2021
- Kemdiknas. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdikbud
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Koenjaraningrat. (2003). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pradana Yudha. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. UCEJ. Vol11, No 1: April 2016
- Rochiati Wiriaatmadja, (2007). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yatim Riyanto, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Zamroni, (2011), *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.